

LAPORAN KEGIATAN PPM



JUDUL KEGIATAN PPM

**PELATIHAN TEKNIK *PRINTING* PADA GURU-GURU SENI BUDAYA/
SENI RUPA SMP SE-KABUPATEN KULONPROGO DIY**

Oleh :

Mardiyatmo, dkk

Dibiayai oleh Dana DIPA UNY Kegiatan 0539 AKUN 525112 Tahun Anggaran 2009
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
Reguler Kompetisi

Nomor: 205 a/H.34.22/PM/2009, tanggal 1 Juni 2009
Universitas Negeri Yogyakarta, Departemen Pendidikan Nasional

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2009**

LEMBAR PENGESAHAN

HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2009

A. JUDUL KEGIATAN : Pelatihan Teknik *Printing* pada Guru-Guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. KETUA PELAKSANA : Drs. Mardiyatmo

C. ANGGOTA PELAKSANA : 1. Hasnawati, M.Pd.
2. Ismadi, S.Pd.

D. HASIL EVALUASI :

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat **telah / belum** *) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM.
2. Sistematika laporan **telah / belum** *) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY.
3. Hal-hal yang lain **telah / belum** *) memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan dalam hal

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan dapat diterima / belum dapat diterima *).

Mengetahui/Menyetujui
Ketua LPM UNY,

Yogyakarta, 20 Nopember 2009

Kabid P2M,

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
NIP. 19530403 197903 1 001

HY. Agus Murdyastomo, M.Hum.
NIP. 19580121 198601 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang maha Esa atas segala berkah dan rahmat Nya atas laporan pelaksanaan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Teknik Printing pada Guru-guru Seni Budaya/ Seni Rupa SMP se Kabupaten Kulonprogo telah dapat terselesaikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini tidak mungkin bisa berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu di dalam kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta
3. Ketua LPM Universitas Negeri Yogyakarta
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulonprogo
5. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Wates
6. Serta semua pihak yang telah membantu hingga terselenggaranya pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Laporan ini tentunya masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mohon saran serta tanggapan guna perbaikan demi sempurnanya laporan ini.

Yogyakarta, 20 Nopember 2009

Tim Pelatihan

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Abstrak PPM	vii
A. PENDAHULUAN.....	1
1. Analisis Situasi.....	1
2. Tinjauan Pustaka	2
a. Tinjauan tentang Teknik Printing	2
b. Tinjauan tentang Pembelajaran	3
3. Identifikasi dan Rumusan Masalah	5
4. Tujuan Kegiatan PPM	5
5. Manfaat Kegiatan PPM	6
B. METODE KEGIATAN PPM	7
1. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	7
2. Metode Kegiatan PPM	7
a. Metode Presentasi.....	7
b. Metode Demonstrasi.....	8
c. Metode Praktik	8
3. Langkah-langkah Kegiatan PPM	8
4. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	9
a. Faktor Pendukung.....	9
b. Faktor Penghambat.....	10
C. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	11
1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM.....	11
2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM.....	14

D. PENUTUP	16
1. Kesimpulan	16
2. Saran.....	17
 DAFTAR PUSTAKA	 18
LAMPIRAN	

**PELATIHAN TEKNIK *PRINTING* PADA GURU-GURU SENI BUDAYA/
SENI RUPA SMP SE-KABUPATEN KULONPROGO DIY**

Oleh :
Mardiyatmo
Hasnawati
Ismadi

ABSTRAK

Dalam rangka menyiapkan sumberdaya manusia (SDM) yang terampil dan berwawasan luas guna mencapai tujuan pembangunan, peranan pendidikan sangatlah penting. Pendidikan merupakan sebuah mata rantai kehidupan sosial-politik-dan ekonomi. Keberhasilan dunia pendidikan tidak terlepas dari permasalahan yang ada dalam pendidikan itu sendiri, untuk itu bagi dunia pendidikan, berupaya sebaik mungkin agar dapat meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan guru agar mampu meningkatkan kompetensi peserta didiknya. Salah satu solusi yang tepat untuk mencapai kompetensi guru dalam dunia pendidikan, khususnya pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) adalah diadakan suatu pelatihan bagi guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se Kabupaten Kulonprogo. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan teknik *printing*.

Bentuk realisasi dalam kegiatan yang diberikan adalah berupa penerapan teknik *printing*. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah dan praktek, yang meliputi: pengetahuan teknik *printing*, pembuatan desain, pembuatan klise cetak (pengafdrukan), dan teknik pewarnaan (reproduksi).

Dari pelaksanaan kegiatan, diperoleh hasil berupa pengetahuan tentang *printing*, teknik-teknik dalam pembuatan *printing* yang meliputi; gambar desain, klise cetak, produk *printing* berupa kain bermotif batik baik *monocolor* maupun *multicolor*.

Kata Kunci : *printing*, pelatihan keterampilan, kelompok guru

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang terampil guna mencapai tujuan pembangunan, peranan pendidikan sangatlah penting. Pendidikan seni rupa atau seni kerajinan mempunyai peran penting bagi semua lapisan, sebagaimana dengan ilmu-ilmu lain. Pendidikan seni rupa/kerajinan juga merupakan bagian dari ilmu yang mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia. Pada hakikatnya pembelajaran seni rupa/kerajinan lebih ditekankan pada pembentukan skill yaitu dapat menghasilkan sebuah karya seni rupa/kerajinan yang layak dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh banyak orang, serta mempunyai nilai jual.

Keberhasilan dunia kependidikan tidak bisa lepas dari permasalahan yang ada dalam pendidikan itu sendiri. Untuk itu bagi dunia pendidikan, bagaimana dapat meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik. Dengan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, maka mau tidak mau pihak sekolah harus menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan kemampuan peserta didik. Apalagi jika anak didiknya nanti setelah tamat, mereka akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Umum (SMA), mereka tentu perlu mempunyai bekal ilmu pengetahuan yang lebih memadai. Di samping itu, mereka dibekali kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi dunia kerja khususnya bagi yang tidak melanjutkan sekolah. Oleh karena itu perlu dipersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil guna mencapai tujuan tersebut.

Sesuai dengan salah satu tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, maka Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi mempunyai tanggung jawab dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, dalam kegiatan pelatihan ini telah ditentukan objek sasarannya yaitu pada guru-guru

SMP Se-Kabupaten Kulonprogo. Pemilihan khalayak sasaran ini dipandang tepat hal ini dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di lapangan, serta diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada setiap satuan pendidikan yang dalam teknis pelaksanaannya belum memenuhi standar yang diinginkan.

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya khususnya seni rupa di SMP khususnya di Kabupaten Kulonprogo dari tahun ke tahun tidak/belum mengalami perubahan yang berarti. Guru dalam menyampaikan materinya masih secara konvensional, dalam hal ini guru lebih banyak berceramah, pembelajaran masih berorientasi pada *teacher center*, sangat jarang dijumpai siswa dapat menemukan hal-hal yang baru dalam pembelajaran seni budaya/seni rupa di SMP. Selain itu, mengingat kondisi di sekolah yang dalam pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan seni budaya/seni rupa belum dan tidak terlaksana materi teknik cetak atau teknik *printing* tersebut, hal ini disebabkan terlalu banyaknya materi yang perlu disampaikan, namun waktu/jam pelajaran yang kurang mencukupi. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan guru-guru yang mengikuti kegiatan dapat bertambah ilmunya dalam bidang teknik *printing*, dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran seni budaya/seni rupa. Berkaitan dengan hal tersebut, guru-guru SMP di Kabupaten Kulonprogo sangat mendambakan suatu pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka dibidang kesenirupaan, khususnya dalam bidang teknik *printing*.

2. Tinjauan Pustaka

a. Tinjauan tentang Teknik *Printing*

Untuk lebih meningkatkan sumber daya manusia perlu diberikan keterampilan khusus. Salah satu bentuk penyampaian yang praktis kepada guru-guru seni budaya/seni rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo yaitu teknik *printing* pada kain. Teknik *printing* adalah proses cetak yang dikatakan baru dalam kegiatan seni, padahal proses ini telah lama digunakan sebagai media cetak yang bersifat komersial. Nurdjanti (1983:

48) menyatakan bahwa cetak saring (*silk screen*) sering pula disebut proses *printing*, yaitu merupakan teknik cetak yang menggunakan proses reproduksi di mana bagian bidang cetaknya merupakan bidang tembus tinta, sehingga tinta dapat pindah ke atas obyek cetaknya.

Printing sebagai hasil teknik cetak tidak asing lagi bagi masyarakat kita, baik mereka yang berada di desa maupun di kota. Banyak hasil cetak sablon (*printing*) ini berada di mana-mana dengan manfaat dan daya guna bermacam-macam. Hasil dari teknik ini bisa diterapkan pada kertas, plastik, kaca (basis minyak), dan kain sandang (basis air). Teknik *printing* ini merupakan salah satu proses pemberian hiasan berupa motif batik yang diterapkan pada kain.

Adapun proses teknik *printing*, baik yang berbasis air maupun minyak secara garis besar mempunyai proses dan tahapan yang sama. Hanya perbedaannya adalah terletak pada penggunaan bahan dan alatnya. Proses dan tahapan dapat dibagi sebagai berikut : 1) proses pembuatan gambar (*disain*), 2) proses pembuatan klise cetak (pengafdrukan), 3) proses pewarnaan (reproduksi).

Pada dasarnya proses teknik sablon (*printing*) ini sederhana dan sangat mudah. Teknik sablon ini dapat dilakukan oleh siapa saja baik laki-laki maupun wanita, orang dewasa ataupun anak-anak, karena bahan-bahan yang dipergunakan mudah sekali untuk didapat serta harganya sangat murah (Rachbini, 1987:7). Hal ini jika dikelola dengan baik, di samping memberikan keterampilan khusus juga akan memberikan tambahan penghasilan yang cukup bagi orang yang dapat menerapkan keterampilan ini.

b. Tinjauan tentang Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2004: 100) pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:14) pembelajaran berarti proses,

cara, perbuatan mempelajari. Sesuai dengan arti tersebut dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Hakikat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behaviora change*) pada diri individu yang belajar (Muhammad, 2004: 3). Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok: yaitu adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahannya relatif tetap (permanen) serta perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya (Mukminan, 1998: 1). Oleh karena itu pada prinsipnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar, sumber yang didesain maupun yang dimanfaatkan.

Istilah pembelajaran, merupakan padanan dari kata *instuction* yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya adalah membantu orang belajar, atau memanipulasi lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian kejadian (*events*) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

Joyce, Weil, dan Showers (1992) menyatakan bahwa hakikat mengajar (*teaching*) adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar. Dengan demikian hakikat mengajar adalah memfasilitasi siswa dalam belajar agar mereka mendapatkan kemudahan dalam belajar.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teknik *printing* merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik baik di luar kelas maupun di luar kelas sehingga terjadi

perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya, yaitu peserta pelatihan dapat mengetahui teknik *printing* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran seni budaya/seni rupa di sekolah mereka masing-masing.

3. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya pelatihan teknik *printing* kepada guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang teknik *printing*. Adapun masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Semakin banyaknya kebutuhan masyarakat dengan teknik *printing*
- b. Kurangnya pemahaman guru seni budaya tentang teknik *printing*
- c. Kurangnya pengetahuan guru seni budaya tentang alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni teknik *printing*.

Dari beberapa masalah tersebut di atas, maka masalah dalam pengabdian masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pembuatan karya tekstil dengan teknik *printing* pada guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo?
- b. Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan karya tekstil dengan teknik *printing* pada guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo?
- c. Bagaimana memberikan pelatihan teknik *printing* pada guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo?

4. Tujuan Kegiatan PPM

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pelatihan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses pembuatan karya tekstil dengan teknik *printing* pada guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo.
- b. Untuk mengetahui Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya tekstil dengan teknik *printing* pada guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo.

- c. Untuk melatih guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo membuat desain karya tekstil dengan teknik *printing*.
- d. Memberikan keterampilan teknik *printing* mulai dari pembuatan desain, pembuatan klise cetak, sampai praktek mencetak/reproduksi pada guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo.

5. Manfaat Kegiatan PPM

Manfaat kegiatan pelatihan teknik *printing* pada guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Pelatihan

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan bermanfaat dalam mewujudkan tujuan pembelajaran seni budaya/seni rupa di SMP se-Kabupaten Kulonprogo. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengalaman kreatif bagi guru-guru dan dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam pembelajaran seni budaya/seni rupa.

b. Bagi pelaksana kegiatan

Sejalan dengan salah satu tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menyumbangkan pengetahuannya sebagai langkah nyata dalam rangka ikut serta pembinaan dan pembangunan pendidikan.

c. Bagi Lembaga

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi lembaga Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada masyarakat luas, dalam hal ini masyarakat sekolah khususnya SMP se-Kabupaten Kulonprogo.

B. METODE KEGIATAN PPM

1. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Dalam kegiatan ini sebagai subjek sasaran pelatihan yaitu pada guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo sebanyak 20 orang yang pada rencana awal sebanyak 25 orang, namun ada beberapa hambatan peserta pelatihan hanya dapat hadir 20 orang dengan durasi waktu selama 4 hari atau (32 jam) yaitu dari tanggal 13 – 16 Juli 2009 mulai dari jam 08.00 – 16.00. Pemilihan khalayak sasaran ini dipandang tepat, mengingat situasi dan kondisi yang ada di lapangan, serta diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dalam teknis pelaksanaannya belum memenuhi harapan. Khususnya belum dan tidak terlaksananya materi teknik *printing* dalam bidang seni budaya/seni rupa. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru-guru tentang teknik *printing* dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran di sekolah.

2. Metode Kegiatan PPM

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman teknik *printing* pada guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi, demonstrasi, dan praktik secara individu maupun kelompok.

a. Metode Presentasi

Metode ini digunakan untuk menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana cara membuat sebuah karya kerajinan tekstil teknik *printing*, mulai dari pengetahuan alat dan bahan yang dibutuhkan, pembuatan desain, pembuatan klise cetak, sampai praktek mencetak/reproduksi dan menghapus klise pada *screen*.

b. Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk mempertunjukkan cara pembuatan karya tekstil teknik *printing*. Diharapkan dengan adanya metode ini para peserta dapat mempraktikkan langsung teknik *printing* sesuai dengan prosedur pembuatan karya teknik *printing*.

c. Metode Praktik

Metode ini dilakukan untuk melatih guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo untuk membuat karya tekstil teknik *printing*. Metode ini dilakukan agar guru-guru tersebut mempunyai pengalaman langsung tentang pembuatan karya teknik *printing*.

3. Langkah-Langkah Kegiatan PPM

- a. Observasi, langkah ini dilakukan untuk mencari data awal kegiatan yaitu data yang berkaitan tentang lokasi kegiatan dan mencari data tentang guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo.
- b. Persiapan materi, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Setelah lokasi ditentukan dan jumlah peserta diketahui, maka langkah selanjutnya adalah tim pelaksana mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan, yaitu materi tentang teknik *printing*, alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan teknik *printing*.
- c. Tim pelaksana mempresentasikan konsep teknik *printing* pada peserta pelatihan, menunjukkan alat dan bahan yang digunakan, memberikan contoh-contoh desain karya tekstil teknik *printing*, mendemonstrasikan proses berkarya teknik *printing* mulain dari proses pembuatan desain, proses afdruk, sampai pada proses reproduksi.
- d. Evaluasi proses dan hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu mulai dari proses pemaparan konsep teknik *printing* sampai pada tahap reproduksi. Teknik evaluasi dilakukan dengan cara observasi, yaitu melihat bagaimana respon peserta saat pelaksana memberikan materi tentang konsep teknik *printing* serta bagaimana hasil

karya atau produk yang dihasilkan oleh peserta. Selain itu, melakukan wawancara yaitu memberi berbagai pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan baik secara individu maupun secara kelompok. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan teknik *printing* yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, memberikan angket kepada peserta untuk mengetahui tanggapan peserta secara tertulis setelah mengikuti kegiatan pelatihan teknik *printing*. Dari hasil evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peserta dan mengharapkan kegiatan pelatihan seperti ini terus diadakan secara rutin dan berkesinambungan agar ilmu para guru seni budaya/seni rupa di Kabupaten Kulonprogo dapat lebih berkembang.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Kegiatan ini akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh sumber daya manusia yang sesuai dengan program pelatihan yang akan dilaksanakan serta melibatkan berbagai pihak antara lain:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan kepala sekolah se-Kabupaten Kulonprogo, dapat bekerja sama dengan pelaksana kegiatan untuk mengizinkan guru-guru seni budaya SMP mengikuti kegiatan pelatihan teknik *printing*.
2. Guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo, mereka sebagai subjek dalam kegiatan pelatihan ini, mereka sangat membutuhkan pelatihan teknik *printing* demi peningkatan kompetensi dalam bidang pendidikan seni rupa.
3. Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, dengan adanya kegiatan ini dapat membangun kerjasama antar lembaga secara sinergis untuk ikut bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan bertepatan dengan kegiatan masa orientasi siswa baru di sekolah sehingga banyak guru-guru yang tidak dapat mengikuti kegiatan pelatihan teknik *printing* ini. Waktu pelaksanaan tersebut telah dibicarakan dan disepakati dengan pihak MGMP Seni Budaya Kabupaten Kulonprogo
2. Kurangnya koordinasi antara pihak MGMP Seni Budaya dengan pihak kepala sekolah dimana tempat kegiatan pelatihan dilakukan sehingga pada awalnya kepala sekolah kurang siap menyediakan ruangan atau tempat praktik pelatihan, namun tim pelaksana melakukan pendekatan dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan teknik *printing* dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.
3. Kegiatan pelatihan sering dilakukan tidak tepat pada waktu atau tidak sesuai jadwal yang disepakati oleh peserta, hal ini dikarenakan lokasi Kabupaten Kulonprogo sangat luas yang mana letak antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya saling berjauhan sehingga hal ini menyebabkan para peserta sering kali datang terlambat ke lokasi pelatihan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan pelatihan teknik *printing* dilaksanakan atas kerjasama kepala dinas pendidikan, para kepala sekolah, serta para guru Mata Pelajaran Seni Budaya se-Kabupaten Kulonprogo dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta. Pelatihan teknik *printing* dilaksanakan di SMP Negeri 5 Wates selama empat kali pertemuan atau 32 jam yaitu dari tanggal 13 - 16 Juli 2009, diikuti oleh 20 peserta. Rencana awal kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 25 peserta, namun berbagai faktor penghambat yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, kegiatan pelatihan teknik *printing* ini hanya diikuti oleh 20 peserta. Para peserta umumnya dari alumni Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, sehingga komunikasi dan kerjasama antara peserta dan tim pelaksana dapat berjalan dengan baik. Para peserta terkesan begitu antusias dalam mengikuti pelatihan ini, hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta kepada tim pelaksana mengenai teknik *printing*.

Beberapa peserta sudah berumur 40-an ke atas, namun sebagian mereka belum mengenal teknik *printing*, walaupun mereka alumni Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Oleh karena itu, mereka sangat antusias dan berharap ilmu yang diperolehnya selama pelatihan dapat diterapkan nantinya di sekolah sebagai pengembangan materi pembelajaran seni budaya/seni rupa. Hal ini dapat diterapkan disekolah dengan mudah, selain konsep teknik *printing* yang memang mudah diterapkan bagi siswa-siswi SMP, selain itu alat dan bahan yang digunakan pun relatif mudah dijangkau. Untuk lebih memudahkan guru-guru dalam menerapkan ilmu yang didapatkannya selama pelatihan, tim pelaksana meninggalkan dan memberikan alat dan bahan yang digunakan selama kegiatan pelatihan teknik *printing*, dengan harapan mereka tidak ada alasan untuk tidak dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya.

Adapun beberapa ilmu dan wawasan yang diperoleh para peserta dalam kegiatan pelatihan ini yaitu mulai dari konsep teknik *printing*, teknik pembuatan desain, teknik pembuatan klise cetak atau proses afdruk, dan proses mencetak atau reproduksi. Materi dan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Jadwal dan Materi Kegiatan

No	Tanggal Kegiatan	Materi
1	13 Nopember 2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dan pengertian tentang teknik <i>printing</i>. 2. Pengetahuan tentang peralatan & bahan <i>printing</i>. 3. Teknik pembuatan desain (dilanjutkan dengan latihan).
2	14 Nopember 2009	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pembuatan klise cetak pada screen: Contoh dan cara membuat klise cetak (dengan teknik afdruk). 5. Pemberian contoh cara mengolah dan mencampur bahan pewarna. (Latihan mencampur bahan fasdy dan pigmen warna, bahan pengikat, sesuai dengan warna yang diinginkan).
3	15 Nopember 2009	<ol style="list-style-type: none"> 6. Praktek mencetak (reproduksi) dengan teknik satu warna (<i>monocolor</i>).
4	16 Nopember 2009	<ol style="list-style-type: none"> 7. Praktek mencetak dengan teknik banyak warna (<i>multicolor</i>). Proses pewarnaan dimulai dari pemberian warna dasar, warna isian, dilanjutkan warna kontur. 8. Proses dan teknik membersihkan screen (menghapus gambar pada klise cetak). 9. Evaluasi hasil

Kegiatan pertama (13 Juli 2009) yang dilakukan adalah tim pelaksana mempresentasikan materi tentang konsep dan pengertian teknik *printing*, para peserta mendengarkan dan menyimak presentasi tentang konsep teknik *printing* yang disampaikan oleh tim pelaksana.

Kegiatan kedua (13 Juli 2009), tim pelaksana memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bahan dan alat, serta menunjukkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya tekstil dengan teknik *printing*. Para peserta menyimak, memperhatikan, dan mencatat alat dan bahan yang digunakan dalam teknik *printing* walaupun pada hakikatnya semua materi yang disampaikan oleh tim pelaksana telah disediakan dalam bentuk makalah. Tim pelaksana pun menyampaikan bahwa alat dan bahan untuk teknik *printing* sangat banyak dijual di toko-toko perlengkapan sablon dengan harga yang relatif terjangkau.

Kegiatan ketiga (13 Juli 2009), tim pelaksana memperlihatkan contoh desain yang dapat diterapkan dalam teknik *printing* serta mendemonstrasikan cara pembuatan desain, yaitu desain dibuat di atas kertas kuarto, kemudian diberi minyak goreng agar kertas bisa lebih tipis dan transparan, sehingga desain yang dibuat dapat lebih pekat. Desain yang diterapkan dalam teknik *printing* perlu diperhatikan tingkat ketajaman tintanya agar proses pembuatan klise cetak atau proses afdruk dapat menghasilkan klise cetak yang baik dan siap untuk direproduksi/dicetak.

Kegiatan keempat (14 Juli 2009), merupakan tahap pembuatan klise cetak atau proses afdruk. Tim pelaksana memberikan contoh cara membuat klise cetak/afdruk dengan menggunakan obat afdruk ulano. Tahap ini dilakukan ditempat yang lebih gelap (kamar gelap) karena obat afdruk yang digunakan sangat sensitif dengan cahaya. Selanjutnya. Para peserta kegiatan membuat klise cetak secara bergantian. Tahap ini terkesan rileks karena para peserta antri atau saling menunggu untuk membuat klise cetak.

Kegiatan kelima (14 Juli 2009), setelah klise cetak sudah selesai, kemudian tim pelaksana memberikan contoh bagaimana cara mengolah dan mencampur bahan pewarna. Dimulai dengan mencampur bahan fasdy dan pigmen warna (sandy), kemudian bahan pengikat (binder), sehingga sesuai dengan warna yang diinginkan.

Kegiatan keenam (15 Juli 2009), tahap ini merupakan tahap dimana klise siap untuk dicetak/direproduksi. Tim pelaksana memberikan contoh cara

mencetak atau mereproduksi. Pertama-tama alat dan bahan yaitu rakel, klise cetak, warna dan kain disiapkan. Kain dibentang di atas meja yang rata agar hasil cetak dapat maksimal, warna dituang di atas klise cetak, kemudian alat rakel ditarik minimal dua kali. Pada tahap ini para peserta bekerja secara berkelompok yang terdiri dari dua orang, hal ini dilakukan agar peserta saling membantu dalam proses mencetak/mereproduksi. Untuk tahapan ini mereka mencoba melakukan praktek pencetakan dengan menggunakan satu warna (*monocolor*).

Kegiatan untuk tahap ketujuh (16 Juli 2009), peserta melakukan praktek pewarnaan dengan teknik banyak warna (*multicolor*). Proses pewarnaan dimulai dari pemberian warna dasar, warna isian, kemudian dilanjutkan dengan warna kontur.

Kegiatan kedelapan (16 Juli 2009) adalah tahap membersihkan screen atau menghapus klise cetak dengan menggunakan obat *remover* (ulano 5). Tim pelaksana memberikan contoh cara menghapus klise cetak pada screen, kemudian dilanjutkan oleh para peserta.

Kegiatan kesembilan (16 Juli 2009), yaitu evaluasi. Pada kegiatan ini dilakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dibuatnya. Kemudian diadakan tanya jawab dan diskusi mengenai pelaksanaan kegiatan hingga hasil yang telah dicapainya.

Tahap demi tahap telah dilakukan, para peserta begitu bersemangat dalam mengikuti setiap tahapnya, walaupun beberapa peserta sering datang terlambat pada setiap sesi disebabkan karena tempat tinggal mereka jauh dari lokasi kegiatan pelatihan.

2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan teknik *printing* adalah meningkatnya pengetahuan dan wawasan guru-guru seni budaya/ seni rupa di Kabupaten Kulonprogo di bidang pembuatan karya tekstil khususnya teknik *printing*. Walaupun sebagian besar peserta pelatihan dari alumni Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY, namun para peserta tersebut belum begitu

menguasai teknik *printing*. Hal ini disebabkan pada saat mereka kuliah di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, teknik *printing* belum terdapat dalam kurikulum seni rupa. Oleh karena itu, pada umumnya para peserta sangat senang dan berharap pelatihan-pelatihan semacam ini dilakukan secara rutin dan berkesinambungan kepada guru-guru seni rupa di Kabupaten Kulonprogo baik dalam kompetensi yang sama ataupun kompetensi seni rupa yang lain agar guru-guru seni rupa tersebut dapat meningkatkan motivasinya dalam memberikan pembelajaran pada siswa. Selain itu, para peserta begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, hal tersebut ditandai dengan adanya beberapa pertanyaan yang dilontarkan kepada tim pelaksana baik pada saat pemaparan konsep teknik *printing* maupun pada saat proses praktik pembuatan karya dengan teknik *printing*, mulai dari pembuatan desain sampai pada proses mencetak atau reproduksi.

Selama proses pelatihan berlangsung tim pelaksana mengamati proses kegiatan dan dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat membantu guru-guru seni budaya/seni rupa di Kabupaten Kulonprogo dalam meningkatkan kompetensi mereka bidang teknik *printing*. Ada beberapa kompetensi yang dimiliki oleh peserta setelah mengikuti kegiatan ini yaitu:

Pertama, para peserta pelatihan dapat mengetahui konsep pembuatan karya tekstil khususnya dengan teknik *printing* dengan motif batik. Pada tahap ini, tim pelaksana mempresentasikan materi pelatihan secara detail, para peserta menyimak dan mencatat hal-hal penting yang dipresentasikan dengan baik. Dalam hal ini, tim pelaksana telah menyiapkan makalah untuk peserta.

Kedua, para peserta pelatihan dapat mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya tekstil dengan teknik *printing*. Pada tahap ini. Alat dan bahan yang digunakan banyak dijual di toko-toko perlengkapan sablon dengan harga yang relatif terjangkau.

Ketiga, para peserta pelatihan dapat mengetahui proses pembuatan desain yang baik untuk diterapkan dalam karya tekstil teknik *printing*. Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan penjelasan tentang desain yang baik untuk teknik *printing*.

Keempat, para peserta pelatihan dapat membuat klise cetak/ mengafdruk sendiri dengan menggunakan alat *screen* dan obat *afdruk* ulano. Mereka membuat klise cetak ditempat yang lebih gelap secara bergantian, proses membuat klise cetak harus ditempat yang gelap karena obat ulano yang digunakan sangat sensitif dengan cahaya. Selanjutnya, para peserta dapat mencetak atau mereproduksi karya tekstil dengan teknik *printing* baik dalam bentuk *monocolor* maupun *multicolor*. Peserta bekerja secara berkelompok yang terdiri dari dua orang agar dapat saling membantu dalam mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mencetak. Karya yang telah dibuat di pajang di dinding kelas agar tim pelaksana beserta peserta dapat menilai tingkat keberhasilan karya yang telah dibuat selama pelatihan.

Terakhir, para peserta pelatihan dapat menghapus klise cetak pada *screen* dengan menggunakan obat ulano 5. Hal ini dilakukan agar *screen* yang telah dipakai dapat digunakan lagi di sekolah mereka masing-masing.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil kegiatan pelatihan teknik *printing* bagi guru-guru Mata Pelajaran Seni Budaya/Seni Rupa se-Kabupaten Kulonprogo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bahwa proses pembuatan karya tekstil dengan teknik *printing* pada guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo dimulai dengan pembuatan desain, dilanjutkan dengan membuat klise cetak, kemudian proses reproduksi, yaitu dengan mencetakan warna pada permukaan kain mori dengan satu warna (*monocolor*) dan banyak warna (*multicolor*).
- b. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya tekstil dengan teknik *printing* pada guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo yaitu, untuk pembuatan desain (gambar) dengan teknik manual (gambar tangan) dan fotocopy. Alat yang digunakan berupa

kain screen, rakel. Sedang bahan yang dipakai yaitu bahan afdruk (ulano TZ), remover (ulano 5), pewarna sandy, binder.

- c. Pemberian pelatihan teknik *printing* pada guru-guru Seni Budaya/Seni Rupa SMP se-Kabupaten Kulonprogo, dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktek. Yaitu menyampaikan teori tentang konsep-konsep teknik *printing*, pengenalan alat dan bahan yang digunakan, praktek pembuatan klise cetak/afdruk, proses mencetak, dan proses menghapus klise cetak pada *screen*.

2. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan setelah kegiatan ini berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- a. Pelatihan teknik *printing* sebaiknya ada tindak lanjutnya, untuk mengetahui sejauhmana perkembangan hasil kegiatan pelatihan apakah para peserta menerapkan dalam pembelajaran ilmu yang diperoleh selama pelatihan.
- b. Sebaiknya tetap dijaga kerjasama yang baik antara lembaga dengan pihak-pihak yang terkait dengan lembaga masyarakat untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat di lapangan khususnya dalam pengembangan bidang pembelajaran seni budaya seni rupa.
- c. Dari para peserta menyarankan bahwa kegiatan semacam ini terus dilakukan secara rutin dan berkesinambungan untuk meningkatkan motivasi guru-guru seni rupa dalam mengembangkan pembelajaran di Kabupaten Kulonprogo.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagne, Robert M. and Leslie, J. Briggs. (1979). *Principles of Instructional Design*. New York: Rinehart and Winston.
- Joyce, Bruce, Marsha, Weil, and Beverly Showers. (1992). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Marzuki, Jazir : Tirtaamidjaja, N ; Anderson, B.R.O.G. *Batik, Pola & Tjorak-Patren & Motif*. Djembatan, Jakarta.
- Muhammad. (2004). *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Mukminan. (1998). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdjanti, N. (1983). *Tinjauan Periodesasi Teknis dalam Perkembangan Seni grafis*. Yogyakarta: STSRI-ASRI
- Rachbini (1987). *Sablon. Menuju Pembangunan Industri Rumah Tangga*. Surabaya: TP .

Lampiran : Foto Kegiatan PPM



Foto 1 : Pengarahan kepada peserta



Foto 2 : Pengarahan tentang desain



Foto 3 : Memberikan contoh pengolahan warna



Foto 4 : Peserta sedang mengolah warna



Foto 5 : Memberikan contoh mencetak



Foto 6 : Praktek mencetak *multicolor*



Foto 7 : Peserta praktek mencetak



Foto 8 : Proses penghapusan dan pembersihan

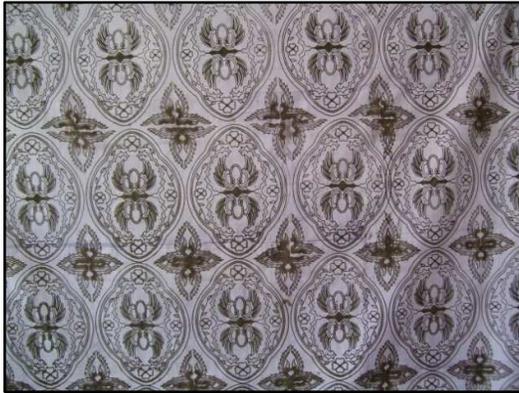


Foto 9 : Hasil printing *monocolor*



Foto 10 : Hasil printing *multicolor*



Foto 11 : Hasil printing



Foto 12 : Hasil printing